

# **KOREOGRAFI AIR MATA KUNTHI**

## **KARYA KINANTI SEKAR RAHINA BERBASIS PUISI**

Oleh:  
Hening Pamudi Larasati  
Prodi Pendidikan Seni Tari  
Email:heningpl@gmail.com  
Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Seni Tari

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penciptaan koreografi Tari Air Mata Kunthi karya Kinanti Sekar Rahina berbasis puisi yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah Tari Air Mata Kunthi. Subjek penelitian diperoleh dari narasumber yaitu Kinanti Sekar Rahina, Muh. Shodiq, dan Farindo Reskha Jenar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya disimpulkan untuk menguatkan hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) koreografi Air Mata Kunthi (AMK) karya Kinanti Sekar Rahina adalah karya tari berbasis puisi Air Mata Kunthi yang bertema kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. 2) Proses penciptaan yang dilakukan oleh koreografer melalui tahap eksplorasi, yaitu koreografer dengan mengimajinasikan makna yang terkandung dalam setiap bait puisi AMK. Improvisasi, menciptakan gambaran-gambaran gerak berdasar interpretasinya terhadap puisi. Evaluasi dilakukan dengan menampilkan ulang dan mencermati secara keseluruhan antara gerak dan bait puisi. Komposisi dilakukan secara bersamaan bersama penata artistik lainnya dan menata gerak sesuai makna yang terkandung. 3) Alat musik menggunakan instrumen *gender* dan suling yang dimainkan secara statis, pada bagian akhir suling dimainkan dengan *staccato*, *gender* dipukul dengan cara *nitir* sesuai dinamika puisi. 4) Rias yang digunakan yaitu rias minimalis, busana yang dikenakan yaitu *kebaya*, *sampur* kain putih, *jarik seretan*. *Seretan* digunakan sebagai simbol anak, kain putih sebagai *sampur* pada bagian akhir menjadi kostum dan properti lentera memiliki makna cahaya kehidupan.

Kata Kunci : Koreografi, Puisi, Tari Air Mata Kunthi

# POEM-BASED CHOREOGRAPHY *AIR MATA KUNTHI* CREATED BY

KINANTI SEKAR RAHINA

*by:*

Hening Pamudi Larasati

Dance Education

Email:heningpl@gmail.com

Dra. Trie Wahyuni, M.Pd

## ***Abstract***

The research objective is describe the making of *Air Mata Kunthi* choreography by Kinanti Sekar Rahina which based on same titled poem written by Muhammad Shodiq. This research type is descriptive qualitative. Research subjects are Kinanti Sekar Rahina (choreographer), Muhammad Shodiq (poet) and Farindo Reska Jenar (music illustrator). Data are collected by observation, interview and documentation then analyzed by reducing data, data presentation, and making conclusion. Validity test using source triangulation by recheck the data to corroborate conclusion.

The results of the research show (1) *Air Mata Kunthi* choreography created by Kinanti Sekar Rahina is inspired from same titled poem which talk about a mother's love towards her son. (2) Choreographer through some steps in the making, such as; Exploration by reimagining the message which written in every verse in the poem. Improvisation by depicting body movement based on poem's intepretation. Evaluation by representing and observing the harmony between movement and verse as a whole part. Performance composition done together with other artistic aspects such as property, costum, make up, lighting, music,etc. (3) Music illustration using *gender* ( cylinder tube xylophone in Gamelan orchestra) and *suling* (bamboo flute) which played statically. In the final part, *suling* played staccato technique and *gender* played by using *nitir* technique following the poem dynamic. (4) Dancer using simple make up and wear *kebaya*, white fabric *sampur* and *jarik seretan*. *Seretan* itself represent as the symbol of her son. In the final part, dancer wear white fabric *sampur* as a costum and lantern used as a symbol of the light of life.

*Keywords: Choreography, Poem, Air Mata Kunthi dance*

## PENDAHULUAN

Tari merupakan hasil karya seni yang memperkaya khazanah kebudayaan di Indonesia. Hadi (2005: 20), pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari, bermaksud untuk dikomunikasikan kepada masyarakat. Hal ini menguatkan bahwa kehadiran tari sebagai sebuah karya seni bukan hanya merupakan komposisi gerak semata. Tari sebagai karya seni berfungsi untuk membangun komunikasi antara seniman dan masyarakat.

Hal yang dikomunikasikan seorang kreator kepada masyarakat adalah ide atau gagasan yang terkandung dalam karya seni, begitu pula dalam tari. Maka tari sebagai bentuk khazanah kebudayaan mengandung beberapa fungsi baik sebagai hiburan, pendidikan, peristiwa simbolik dan sebagai bentuk aplikasi spiritual.

Perkembangan zaman dan pemikiran para kreator seni menuntut adanya perkembangan seni. Perkembangan seni tersebut terjadi pada pelaku seni pertunjukan khususnya seniman tari. Banyak seniman tari yang berbondong-bondong menjadi penggarap tari atau koreografer dengan ide/gagasan mereka. Hal ini dipengaruhi karena berkembangnya ruang-ruang akademik dan semakin banyaknya perhatian dari beberapa pihak dengan mengadakan berbagai festival kesenian.

Pergerakan zaman yang memungkinkan pertemuan-pertemuan antar multidisiplin ilmu khususnya dalam seni membuka peluang tari tidaknya lahir dari objek pengamatan pada benda-benda semesta alam. Akan tetapi tari bisa lahir dari bentuk pertemuan antar multidisiplin ilmu. Saat ini, sering dijumpai tari saling bertukar inspirasi dan narasi, sebagai contoh film yang mengadaptasi dari novel, komik, naskah drama, dan sebagainya. Hal itu yang terjadi transformasi atau alih wahana dalam seni pertunjukan termasuk seni tari. Fenomena alih wahana dari bentuk karya sastra puisi ke bentuk karya seni lain di Yogyakarta, yaitu puisi yang berjudul Air Mata Kunthi karya Muhammad Shodiq Sudarti sebagai inspirasi penciptaan karya tari oleh Kinanti Sekar Rahina pada tahun 2015.

Peristiwa lahirnya tari dari sebuah narasi puisi merupakan fenomena baru dalam perkembangan penciptaan tari. Hal ini membuka peluang adanya proses pengembangan ide, penataan komposisi gerak, transformasi simbolik dari kata menjadi bentuk visual dan peluang-peluang kerja kreatif baru lainnya. Tari Air Mata Kunthi yang merupakan tari berbasis puisi ini akhirnya menarik untuk diteliti. Sebab selain adanya kebaruan dalam proses, tari ini mencoba mengangkat nilai-nilai kebudayaan lokal.

Tari Air Mata Kunthi karya Kinanti Sekar Rahina menceritakan tentang kesedihan dan penyesalan Kunthi yang dihadapkan pada dua peristiwa yaitu mempertahankan martabat dan kehormatannya sebagai putri raja atau mempertahankan Karna sebagai anak dari persetubuhannya dengan Bathara Surya. Tari tersebut selain berusaha kembali membawa nilai dan khasanah tradisi namun di dalamnya mengangkat suatu pesan yang dekat dengan masyarakat.

Dalam proses penciptaan tari Air Mata Kunthi yang berdasar pada puisi dengan judul yang sama ini, peneliti menemukan sebuah proses yang penting, yaitu seorang koreografer menciptakan gerak dalam tarian yang berasal dari teks yang mengandung makna sastra. Peneliti mengamati adanya proses interpretasi dari seorang penari dan akhirnya pemahaman yang didapatkan diwujudkan dalam bentuk gerakan. Makna yang terdapat dalam puisi disampaikan dengan sebuah gerakan. Proses memvisualkan teks dalam puisi tersebutlah yang sangat penting untuk dilihat dalam penciptaan tari Air Mata Kunthi ini.

Peneliti berharap dengan meneliti proses koreografi Air Mata Kunthi yang berbasis pada puisi karya Kinanti Sekar Rahina mampu menemukan temuan-temuan baru dalam hal penciptaan karya tari di perkembangan zaman saat ini. Baik dilihat

dari proses penggarapannya, maupun dilihat dari hasil karya yang telah jadi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) karena untuk menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan. Metode ini juga membantu kita dalam mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis mengenai Koreografi Air Mata Kunthi berbasis puisi

### **Setting Penelitian**

Sanggar Seni Kinanti Sekar, Jl. Brigjen Katamsa Prawirodirjan GM II/1226 Gondomanan Yogyakarta.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek Penelitian  
koreografer adalah Kinanti Sekar Rahina, komposer Farindo Reskha Jenar, penari Kinanti Sekar Rahina serta pencipta puisi adalah Muh. Shodiq.
- b. Objek Penelitian
  1. Tari Air Mata Kunthi karya Kinanti Sekar Rahina

## 2. Puisi Air Mata Kunthi

### **Pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk menjangkau data tentang proses kreatif pada penciptaan tari oleh Kinanti Sekar Rahina yang bersumber dari Puisi Air Mata Kunthi karya Muhammad Shodiq. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu membaca serta memahami puisi Air Mata Kunthi dan mengamati video tari tersebut yang terdiri dari gerak, rias, busana, iringan, properti.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan langsung kepada narasumber yang akan membantu memberikan informasi atau data yang diperlukan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber, kemudian jawaban dari narasumber dicatat dan direkam dengan alat rekaman. Narasumber tersebut meliputi:

- a. Kinanti Sekar Rahina sebagai narasumber koreografi tari Air Mata Kunthi.
- b. Muh. Shodiq sebagai narasumber pencipta puisi Air Mata Kunthi.

Farindo Reskha Jenar sebagai narasumber penata iringan tari Air Mata Kunthi.

#### 3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data-data yang dikumpulkan meliputi dokumen puisi Air Mata Kunthi, video dan foto-foto mengenai pertunjukan tari Air Mata Kunthi. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mencocokkan data-data yang didapat dari observasi dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Penggarapan Tari Air Mata Kunthi**

##### **1. Rangsang Awal**

Tari Air Mata Kunthi diciptakan dengan mengambil ide dan gagasan yang tertuang dari puisi yang berjudul Air Mata Kunthi. Cerita dalam puisi tersebut akhirnya membawa ketertarikan bagi Kinanti Sekar Rahina selaku koreografer.

##### **2. Tema**

Tema digunakan dalam pencarian gerak atau penentu dramatik, dinamika, maupun elemen yang lainnya. Tema dalam tari Air Mata Kunthi yaitu cerita Mahabharata,

tentang seorang ibu kepada anaknya, yang berisi penyesalan Kunthi terhadap Karna. Tema yang akhirnya bisa disampaikan dalam tari ini adalah sebuah tema tentang Kasih Sayang yang berlatar dalam sebuah peperangan besar.

### **3. Judul**

Judul tari dalam proses koreografi ini diambil dari judul puisi, yaitu Air Mata Kunthi. Judul ini mencerminkan tentang kesedihan seorang Kunthi yang dihadapkan pada kematian putranya, Karna.

### **B. Puisi Air Mata Kunthi**

Puisi tersebut merupakan puisi naratif karena puisi tersebut mempunyai alur waktu. Alur yang digunakan dalam puisi tersebut adalah alur campuran yaitu alur yang bergerak secara maju mundur. Tema yang berada dalam puisi tersebut adalah tema yang berkaitan tentang kasih sayang seorang ibu.

#### **1. Gaya Bahasa**

##### **a. Metafora**

Majas tersebut merupakan majas metafora karena ada penggambaran secara langsung antara airmata dengan darah, dan juga air mata dengan alir sungai.

##### **b. Majas Perbandingan**

Gaya bahasa perbandingan yang muncul dalam bait tersebut adalah membandingkan hati yang luka dengan kematian Karna. Perbandingan ini mencoba mendekatkan peristiwa antara

perasaan batin seorang ibu dan peristiwa kematian seorang Satria.

##### **c. Majas Paradoks**

penulis ingin menghadirkan sebuah peristiwa yang saling bertentangan dalam batin masing-masing tokoh

### **2. Citraan**

- a. Pencitraan Penglihatan
- b. Pencitraan Pendengaran
- c. Pencitraan Perasaan
- d. Pencitraan Gerak

### **C. Tahap Penggarapan Tari Air Mata Kunthi**

#### **1. Eksplorasi Tari Air Mata Kunthi**

Kinanti Sekar Rahina mengimajinasikan sosok Kunthi dan Karna sebagaimana syair-syair yang tertuang dalam puisi tersebut. Koreografer memvisualisasikan kedua sosok tersebut dengan persepsinya.

Koreografer dalam tahap eksplorasi ini melakukan beberapa kegiatan yaitu melihat sosok Kunthi baik dari referensi tentang kisah Mahabarata maupun yang terkandung dalam puisi tersebut. Selanjutnya mencoba mengkaitkan posisi tokoh Kunthi dengan peristiwa Baratayudha dan juga dengan tokoh lainnya yaitu Karna.

#### **2. Improvisasi Tari Air Mata Kunthi**

Improvisasi dihasilkan dari proses visualisasi adegan dalam puisi ke dalam bentuk tari. Koreografer menciptakan gambaran-gambaran gerak untuk mewujudkan adegan dalam tari berdasar interpretasinya terhadap puisi tersebut.

Gambaran-gambaran itu terlahir berdasar deskripsi adegan puisi dan perasaan tokoh. Proses penggambaran ini dilakukan berulang-ulang oleh koreografer untuk mendapatkan bentuk yang tepat. Sehingga cerita dan suasana yang ada di puisi bisa tersampaikan melalui gerak.

### 3. Evaluasi Tari Air Mata Kunthi

Proses evaluasi pada penggarapan tari Air Mata Kunthi ini bukan proses yang dilakukan sekali saja akan tetapi berkali-kali dalam bentuk refleksi koreografer terhadap latihan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan menampilkan ulang dan mencermati secara keseluruhan antara gerak dan bait puisi

### 4. Komposisi Tari Air Mata Kunthi

Proses mengkomposisi bentuk tari tersebut koreografer melibatkan para penata artistik untuk ikut aktif tidak hanya mengikuti kemauan koreografer. Sehingga komposisi tari tersebut merupakan hasil proses pertimbangan antar penata artistik dengan gerak yang sudah dikuasai oleh koreografer berdasar hasil evaluasi dan dipadukan dengan unsur artistik lainnya.

## **B. Koreografi Air Mata Kunthi Berbasis Puisi**

Tari Air Mata Kunthi merupakan tari yang ide dan gagasannya berangkat dari puisi. Selain itu dari beberapa analisa di atas elemen-elemen yang menyusun kesatuan tari

berdasarkan dari puisi yang dijadikan sebagai landasan penciptaan

### 1. Gerak

Gerak yang digunakan dalam Tari Air Mata Kunthi adalah gerak-gerak yang telah distirilisasi yaitu gerak yang telah diberi unsur keindahan. Ragam gerak yang ada secara keseluruhan menonjolkan sisi penyesalan dan kesedihan seorang ibu. Gerak *usap* sebagai simbol kesedihan kunthi, dan gerak memutar mengibaskan kain merupakan simbol penyesalan kunthi

### 2. Musik

Musik yang digunakan dalam tari Air Mata Kunthi mempunyai fungsi sebagai ilustrasi dan menegaskan beberapa peristiwa. Musik tidak menonjolkan fungsi sebagai iringan. Musik sederhana menggunakan suling jawa *pelog*, suling batak, dan gender *pelog*. Pada tari puisi Air Mata Kunthi menggunakan lagu *lelo ledhung* yang dinyanyikan secara langsung oleh koreografer. Karena dapat menguatkan bahwa suasana yang dibangun yaitu kasih antara Kunthi kepada Karna.

3. Rias yang digunakan yaitu rias minimalis, busana yang dikenakan yaitu *kebaya*, *sampur* kain putih, *jarik seretan*. *Seretan* digunakan sebagai simbol anak, kain putih sebagai *sampur* pada bagian akhir menjadi kostum dan

properti lentera memiliki makna cahaya kehidupan.

Berikut merupakan foto pertunjukan Tari Air Mata Kunthi



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tari Air Mata Kunthi karya Kinanti Sekar Rahina termasuk dalam tari kreasi baru. Tari Air Mata Kunthi adalah bentuk sajian tari yang tidak mengangkat kronologi sebuah cerita, tetapi titik perhatian dari penggarapnya menggunakan perasaan batin dari tokoh-tokoh tertentu. Kinanti Sekar Rahina mencoba menghadirkan sosok Kunthi dan Karna. Tari Air Mata Kunthi merupakan tari yang terinspirasi dari sebuah puisi. Jadi gerak, iringan, rias dan busana serta properti pada tari tersebut disesuaikan dengan konsep yang diambil oleh koreografer. Proses penciptaan tari ini merupakan bentuk alih wahana puisi ke dalam seni pertunjukan merupakan alihragam teks dari susunan kata-kata yang tertulis menjadi sebuah pentas, dari medium kata beralih ke medium gerak tubuh. Tahap Koreografer dalam mencipta tari Air Mata

Kunthi meliputi eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan pembentukan.

Tahapan rangsang awal dalam proses eksplorasi ini seorang koreografer mengawalinya dengan penciptaan atau penggambaran seorang sosok yang akan dimainkan dalam tarian Air Mata Kunthi. Dari penemuan tokoh tersebut koreografer akhirnya memvisualisasikannya dan mencoba menciptakan gambaran setiap sosok dengan melihat karakter dan posisi sosok tersebut di dalam cerita. Rangsang awal ini muncul karena adanya kedekatan perasaan koreografer dengan tokoh atau sosok yang akan dimainkan.

### Saran

Koreografi Air Mata Kunthi berbasis puisi bisa dijadikan referensi bagi koreografer pemula yang akan menggarap karya tari, jadi tidak melulu cerita yang berasal dari daerah masing-masing, serta lebih kreatif dan inovatif dalam menggarap karya tari sehingga dapat menarik perhatian penikmat seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Budaya dan Masyarakat, Yogyakarta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia



- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: prodi Pendidikan seni tari jurusan Seni dan desain fakultas sastra Universitas Negeri Malang.
- Koentaraningrat. 1983. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Merry, La. 1986. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar (terjemahan Soedarsono)*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Smith, Jacqueline 1985. *Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru (terjemahan Suharto)*. Yogyakarta: ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi Dan Prosa*. Surakarta: LPP UNS.
- Pradopo, Djoko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.